BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Herdiansyah (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti dalam konteks sosial secara ilmiah.

Bogdan dan Taylor mengatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong,2002).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman first-hand dari penelitian secara dasar dan langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan antara subjek dan latar yang akan diteliti. Denzin dan lincoln (1994) juga mengatakan penelitian bertujuan untuk memahami subyek mengambil makna dari lingkungan sekitar dan makna tersebut mempengaruhi perilaku subjek sendiri (Hardiansyah, 2011).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian proses penerimaan orang tua yang memiliki anak ADHD menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti berusaha mencari arti psikologis dari suatu pengalaman yang dialami individu dan memaknai pengalaman tersebut yang sangat berpengaruh dan berarti bagi individu yang bersangkutan (Herdiansyah, 2011).

3.2. Tema Penelitian

Orangtua yang memiliki anak dengan gangguan ADHD akan mengalami proses penerimaan yang panjang. Proses penerimaan

seseorang mempunyai beberapa tahapan-tahapan penerimaan. Peneliti ingin mengungkap bagaimana usaha dan cara yang dilakukan orangtua dalam melewati proses penerimaan pada anak.

Tema yang akan diungkap mengenai 5 Tahapan penerimaan seseorang yaitu, penolakan (*denial*), marah (*anger*), tawar-menawar (*bargaining*), depresi (*depression*), dan penerimaan (*acceptance*) dan faktor yang mempengaruhi tahap penerimaan adalah Memahami diri sendiri, Harapan yang realistis, Lingkungan yang mendukung, Sikap masyarakat yang menyenangkan, Tidak mengalami gangguan emosional yang berat, Pengaruh yang besar dari kesuksesan, Penyesuaian diri yang baik, Perspektif yang luas, Pola asuh, Konsep diri yang stabil, Pendidikan.

3.3. Subjek

Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak dengan ADHD, selain itu subjek dalam penelitian ini memiliki pendidikan minimal SMA. Hal tersebut agar saat pengambilan data lebih kooperatif. Pengambilan sampel untuk subjek penelitian ini menggunakan *Snowball Sampling* yaitu teknik pemilihan partisipan yang dilakukan secara berantai dan meminta bantuan narasumber yang telah diwawancarai sebelumnya. Subyek yang dipilih harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2011). Pada penelitian proses penerimaan orangtua pada yang memiliki anak ADHD ini dibutuhkan subjek dengan ciri-ciri orangtua yang memiliki anak dengan ADHD.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama sebagai pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan) (Moleong, 2002)

Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-tersruktur yaitu memberikan pertanyaan terbuka dengan memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat namun dibatasi oleh tema dan alur agar tidak melebar keluar pembicaraan yang diperlukan. (Hardiansyah, 2011).

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu berupa *recorder* didalam *handphone* dan catatan dalam melakukan wawancara. *Recorder* bertujuan untuk merekam semua percakapan yang dilakukan antara pewawancara dan subjek agar peneliti dapat mendengarkan kembali hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Beberapa hal penting yang nantinya dapat digunakan sebagai pertanyaan lanjutan akan dicatat dalam catatan. Kedua media ini membantu penulis untuk menganalisis hasil wawancara nantinya.

Topik-topik wawancara yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian pada saat melakukan wawancara adalah sebagai berikut

a. Identitas diri subjek (nama, umur, alamat, rumah, pekerjaan, status)
b. Mengetahui latar belakang subyek.
c. Keadaan lingkungan sekitar sujek.
d. Proses penerimaan subjek terhadap anak.

3.4.2. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat setiap fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antar aspek pada fenomena yang sedang diamati. Observasi berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti “melihat” dan “memperhatikan”. Observasi pada penelitian kualitatif bersifat alamiah atau natural. Observasi yang dilakukan adalah menganalisis perilaku dan interaksi subjek terhadap anak untuk mendukung wawancara subjek.

3.5. Metode Keabsahan Data

Pada saat menetapkan keabsahan data diperlukan adanya pelaksanaan teknik pemeriksaan yang didasari atas beberapa kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Teknik pemeriksaan memiliki beberapa cara antara lain ketekunan pengamat, kecukupan referensi, triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, kajian kasus negatif, uraian rinci, audit beragaman, audit kepastian, pengecekan anggota dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Moleong, 2002). Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pengujian sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding data. Triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui pemeriksaan dari sumber lan. Triangulasi dapat dikatakan sebagai teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi yang digunakan yaitu Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menguji dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti mengecek data melalui wawancara dengan subjek dan orang terdekat subjek.

.

2. Ketekunan pengamatan

   Peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaotu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh pada fenomena yang diteliti. Peneliti dituntut untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain kesediaan peneliti untuk mencangkup lebih dalam mengamati.

3. Kecukupan referensi

   Sebagai alat penampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi menurut Eister (1975). Alat elektronik alat perekam digunakan sebagai pembanding hasil yang diperoleh. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah. Sehingga data dapat dipahami dan dimaknai sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda. (Hardiansyah, 2011)

Menurut Patton (1980) analisis data adalah suatu proses mengatur urutan data, pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Membedakan penafsiran dengan memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antar dimensi uraian.(Moleong, 2002)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Gunawan, 2016) analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematik melalui wawancara, catatan yang didapatkan, serta bahan-bahan yang dikumpulkan untuk menyajikan mengenai hal yang telah ditemukan. Proses dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan dan mengolah seluruh data yang berasal dari berbagi sumber
2. Mengkategorisasikan data yang diperlukan
3. Membuat analisa berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan
4. Membuat interpretasi data berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan
5. Menarik kesimpulan